

ORIGINAL ARTICLE

PERBEDAAN CITRA TUBUH SEBELUM DAN SESUDAH TINDAKAN MASTEKTOMI PADA KLIEN KANKER PAYUDARA

Slamet Indriyanto^{1*}, Wiwik Agustina², Rahmawati Maulidia³

^{1,2,3}Stikes Maharani Malang

Corresponding author:

Slamet Maharani Malang

Stikes Maharani Malang

Email: slamet.indriyanto51@gmail.com

Article Info:

Dikirim: 28 Agustus 2022

Ditinjau: 25 Agustus 2022

Diterima: 14 Oktober 2022

Abstract

Body image undergoes many changes during breast cancer therapy and treatment, the impact of these changes affects client perception, sexuality, and social function. A rational and effective treatment procedure to prevent the spread and remove cancer cells is a mastectomy. The purpose of this study is to identify body image before and after the mastectomy, and whether there is a change in body image between before and after the mastectomy. The design of this study is comparative study with cross sectional analysis used the BREAST-Q Version 2.0 Mastectomy Module and Pre-Post Operative Scales questionnaire. The results of the study, obtained body image before mastectomy almost all respondents (90%) with negative body image. While body image after mastectomy, obtained by all respondents (100%) have a negative body image. Wilcoxon signed rank test results showed a difference in body image, with a value of $p: 0.005$ smaller than $\alpha = 0.05$. Body image has changed before the mastectomy, even decreasing after the mastectomy. Therefore, support and motivation from health worker and families are needed by clients with breast cancer.

Keywords: Body image, Breast Cancer, Mastectomy

Abstrak

Citra tubuh mengalami banyak perubahan selama perawatan dan pengobatan kanker payudara, dampak perubahan tersebut mempengaruhi persepsi klien, seksualitas, dan fungsi sosial. Prosedur pengobatan yang rasional dan efektif untuk mencegah penyebaran dan membuang sel kanker adalah tindakan mastektomi. Penelitian ini mengidentifikasi citra tubuh sebelum dan sesudah tindakan mastektomi, dan apakah terjadi perubahan citra tubuh antara sebelum dengan sesudah dilakukan tindakan mastektomi. Desain penelitian adalah studi komparatif dengan analisis cross sectional menggunakan kuesioner BREAST-Q Version 2.0 Mastectomy Module and Pre-Post Operative Scales. Hasil penelitian, diperoleh citra tubuh sebelum tindakan mastektomi hampir seluruh responden (90%) dengan citra tubuh negatif. Sedangkan citra tubuh sesudah tindakan mastektomi, didapatkan seluruh responden (100%) memiliki citra tubuh negatif. Hasil uji wilcoxon signed rank test menunjukkan adanya perbedaan citra tubuh, dengan nilai $p: 0,005$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Citra tubuh sudah mengalami perubahan sebelum tindakan mastektomi, bahkan semakin menurun setelah dilakukan tindakan mastektomi. Oleh sebab itu, dukungan dan motivasi dari petugas kesehatan dan keluarga sangat diperlukan oleh klien dengan kanker payudara

Kata kunci: Citra tubuh, Kanker payudara, Mastektomi.

PENDAHULUAN

Kanker menurut *National Cancer Institute* adalah istilah untuk penyakit dimana sel abnormal membelah tak terkendali dan dapat menyerang jaringan disekitarnya. Sel-sel kanker juga dapat menyebar ke bagian tubuh lain melalui sistem peredaran darah dan kelenjar getah bening (*P2PTM Kemenkes RI, 2019*). Berdasarkan data Kemenkes RI dalam *Risikesdas 2018*, kanker dikelompokkan bukan termasuk penyakit yang menular. Dalam laporan IARC (*International Agency for Research on Cancer*), insiden kasus kanker baru diseluruh dunia sebesar 18,1 juta orang dengan angka kematian sebanyak 9,6 juta. Dari sekian banyak penderita kanker diatas, persentase tertinggi terjadi pada jenis kanker paru (2,094 juta) dan kanker payudara (2,089 juta) (*Globocan, 2018*). Kanker payudara (KPD) merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya. Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker terbanyak di Indonesia. Insiden kasus baru pada kanker payudara di Indonesia sebesar 16,7 % atau 58.256 penderita, seluruhnya terjadi pada wanita (*Globocan, 2018*). Sedangkan di Jawa Timur, prevalensi dan estimasi jumlah penderita kanker payudara berdasarkan dari pusat data dan informasi kemenkes tahun 2013 sebesar 0,5 % atau 9.688 penderita. Ini merupakan prevalensi tertinggi kedua di Indonesia setelah Jawa Tengah (*Pusdatin Kemenkes RI, 2015*).

Proporsi penatalaksanaan kanker tertinggi adalah pembedahan, yaitu sebesar 61,8 % dibanding dengan terapi yang lain (*Risikesda, 2018*). Terapi pembedahan yang umum dilakukan pada penderita kanker payudara adalah tindakan mastektomi. Pengaruh operasi mastektomi terhadap citra tubuh sudah dipersepsikan seorang wanita bahkan sebelum dilakukan tindakan tersebut, wanita akan merasakan kehilangan yang mendalam karena payudara merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi seorang wanita dan tidak bisa

digantikan oleh apapun. (*Hamid, 2002*). Selain itu, juga muncul masalah terhadap psikologis klien kanker payudara baik ketika pertama kali didiagnosis maupun sebelum menjalani operasi mastektomi (*Novia, 2018*).

Citra tubuh adalah sikap seseorang terhadap tubuhnya secara sadar, kehilangan bagian tubuh penting (payudara) maka ancaman akibat perubahan tubuh semakin besar dirasakan. Menurut (*Potter and Perry 2010*), seseorang yang mempunyai masalah atau gangguan pada citra tubuhnya, akan menunjukkan perilaku seperti menolak melihat dan menyentuh bagian tubuh yang telah berubah, tidak menerima perubahan tubuh yang telah terjadi atau akan terjadi, menolak penjelasan perubahan tubuh, preokupasi dengan bagian tubuh yang hilang dan mengungkapkan keputusan dan ketakutan. Di dalam penelitian yang dilakukan (*Nurul huda, 2017*), dari 41 responden yang mengalami tindakan mastektomi, diketahui bahwa klien yang mengalami gangguan citra tubuh sejumlah 53,7 % atau 22 orang, sedangkan yang tidak mengalami gangguan yaitu 46,3% atau 19 orang. Data diatas menunjukkan bahwa permasalahan citra tubuh masih dialami oleh klien kanker payudara yang berdampak pada kehidupan, proses penyesuain dan adaptasi paska operasi. Berdasarkan penelitian *Novia haryanti*, tentang gambaran stress dan mekanisme coping pasien kanker payudara pre mastektomi (2018), dari 6 responden didapatkan 3 responden memandang secara positif dan 3 responden memandang secara negatif. Perasaan negatif responden berupa masih adanya rasa takut terhadap perjalanan penyakitnya, belum menerima tentang kondisi dan berpikir tentang perubahan fisik serta bagaimana perasaan suaminya setelah dilakukan operasi.

Erna juliana simatupang dkk., dalam penelitian citra tubuh wanita dengan kanker payudara yang mengalami mastectomy (2017), menemukan 5 tema atau permasalahan yang muncul. Dari 5 permasalahan tersebut disimpulkan bahwa pandangan wanita tentang

citra tubuh post mastektomi bersifat sangat individual, berdampak terhadap fisik dan psikologis mereka, serta menggambarkan pandangan yang negatif terhadap citra tubuhnya. Data yang didapatkan dari studi pendahuluan bulan Januari 2020 terhadap jumlah penderita yang dilakukan tindakan mastektomi di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Dr. Saiful Anwar Malang, diperoleh data bahwa jumlah pasien kanker yang menjalani operasi pengangkatan payudara pada bulan Juli-Desember 2019 sebanyak 70 orang (14,2%) dari seluruh pasien bedah onkologi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 9 Juli 2020 terhadap klien kanker payudara sebelum tindakan mastektomi diketahui bahwa klien masih memperhatikan dan peduli terhadap salah satu payudaranya yang terkena kanker, tetapi agak sedikit malu jika payudara terlihat oleh suami dan mulai mengurangi kegiatan diluar rumah atau berkumpul dengan teman-teman atau tetangga. Sedangkan wawancara terhadap klien kanker payudara yang telah dilakukan tindakan mastektomi, diketahui bahwa klien pada minggu pertama merasakan bahwa ada sesuatu yang berubah pada bagian dada dan berpikir apakah masih diperhatikan oleh pasangannya. Dari uraian dan data tersebut menunjukkan bahwa banyak perempuan yang menderita penyakit kanker payudara dan harus dilakukan tindakan mastektomi sehingga beresiko mengalami gangguan pada citra tubuhnya baik sebelum atau sesudah operasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana perbedaan citra tubuh antara sebelum dengan sesudah dilakukan tindakan mastektomi terhadap klien kanker payudara di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah studi komparatif dengan teknik analisis Cross Sectional, analisa dalam penelitian ini berfokus pada masalah citra tubuh klien kanker payudara. Data yang diambil

menggunakan data retrospektif, yaitu citra tubuh klien payudara sebelum dan sesudah tindakan mastektomi dilakukan sekali waktu pada saat yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah klien dengan kanker payudara yang telah dilakukan operasi mastektomi di Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. Saiful Anwar Malang antara bulan September 2020 sampai bulan Februari 2021, yaitu sebanyak 10 klien. Teknik Sampling yang digunakan adalah non probability sampling dengan cara sampling purposive, instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang diterjemahkan dari Memorial Kettering Cancer Center yaitu BREAST-Q Version 2.0 Mastectomy Module and Pre-Post Operative Scales (2017). Pengisian kuesioner penelitian dilakukan dengan cara tatap muka langsung kepada responden untuk daerah malang raya dan untuk responden yang diluar malang dilakukan melalui media sosial (whats app) dalam bentuk google form, kemudian data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan analisa menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisa univariat di dalam penelitian ini, yaitu klien kanker payudara pada rentang usia (45-55 tahun),tingkat pendidikan responden , pekerjaan, status pernikahan , riwayat penyakit, dan agama responden, sedangkan analisa bivariat digunakan untuk menganalisis perbedaan citra tubuh sebelum dan sesudah tindakan mastektomi.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Data karakteristik responden klien kanker payudara disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 1 Karakteristik Responden

Data Demografi	Jumlah	Persentase (%)
1. Usia (tahun)		
46	3	30
1	10	49
		1

	10	50	1	
	10	51	1	10
	53	2		20
	55	1	10	
2. Pendidikan Terakhir				
Tidak Sekolah		0		0
SD	4		40	
SMP			2	20
SMA			2	20
PT (Sarjana)	1		10	
3. Pekerjaan				
Ibu Rumah tangga	8		80	
Karyawan	0		0	
Wiraswasta	2		20	
4. Status Pernikahan				
Menikah	9		90	
Bercerai/ janda	1		10	
Belum Menikah	0		0	
5. Riwayat penyakit Kanker				
0-1 Tahun	4		40	
1-3 Tahun	5		50	
> 3 Tahun	1		10	
6. Agama				
Islam		10		100

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, diketahui bahwa usia klien kanker payudara yang telah dilakukan tindakan mastektomi pada rentang usia (45-55 tahun) atau masa lansia awal, dari rentang usia tersebut tersebar merata. Berdasarkan pendidikan terakhir, diketahui bahwa 4 responden (40%) berpendidikan SD. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap respon adaptif dari suatu permasalahan atau kenyataan, sehingga penerimaan terhadap kondisi tubuh akan berbeda-beda. Berdasarkan riwayat penyakit kanker payudara, diketahui 4 responden (40%) pada rentang 0-1 tahun. Pertumbuhan sel kanker

yang sangat cepat dapat mempengaruhi pandangan terhadap bentuk tubuh dan penerimaannya.

2. Analisa Bivariat

a. Data Citra Tubuh Klien Kanker Payudara Sebelum Dilakukan Tindakan Mastetomi

Tabel 2 Citra Tubuh Sebelum Tindakan

Mastektomi		
Kategori Citra tubuh	Jumlah Prosentase (%)	
Negatif	9	90
Positif	1	10
	10	100

Berdasarkan tabel diatas didapatkan data citra tubuh klien kanker payudara sebelum dilakukan tindakan mastektomi dari 10 responden, di ketahui hampir seluruh responden (90%) mempunyai citra tubuh negatif, dan sebagian kecil dari responden (10%) mempunyai citra tubuh positif.

b. Data Citra Tubuh Klien Kanker Payudara Sesudah Dilakukan Tindakan Mastektomi

Tabel 3 Citra Tubuh Sesudah Tindakan

Mastektomi		
Kategori Citra tubuh	Jumlah Persentase (%)	
Negatif	10	100
Positif	0	0
	10	100

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, diketahui bahwa seluruh responden (100%) mempunyai citra tubuh negatif setelah dilakukan tindakan mastektomi.

c. Perbedaan Citra Tubuh Klien Kanker Payudara Sebelum Dan Sesudah Tindakan Mastektomi

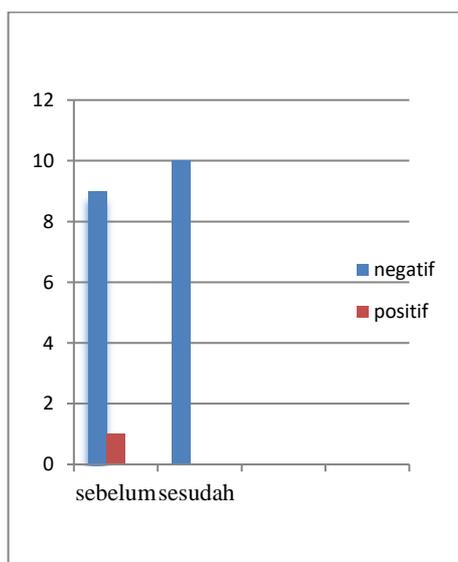
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Mastektomi	Negative Ranks	10 ^a	5,50	55,00
Pre Mastektomi	Positive Ranks	0 ^b	,00	,00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

- a. Post Mastektomi < Pre Mastektomi
- b. Post Mastektomi > Pre Mastektomi
- c. Post Mastektomi = Pre Mastektomi

Test Statistics^a

	Post Mastektomi – Pre Mastektomi
Z	-2,805 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,005

Perbedaan citra tubuh klien kanker payudara antara sebelum dengan sesudah tindakan mastektomi yang ditampilkan dalam bentuk diagram chart.



Gambar1 Diagram Chart Sebelum dan Sesudah Tindakan Mastektomi

Dari gambar diatas, menunjukkan adanya perbedaan tentang gambaran citra tubuh sebelum dengan sesudah tindakan mastektomi. Diketahui 9 dari 10 responden yang mempunyai citra tubuh negatif sebelum dilakukan operasi mastektomi dan meningkat menjadi seluruh responden mempersepsikan citra tubuh yang negatif setelah dilakukan tindakan mastektomi.

- d. Uji Wilcoxon Perbedaan Citra Tubuh Antara Sebelum Dengan Sesudah Tindakan Mastektomi Terhadap Klien Kanker Payudara Di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

Tabel 4 Uji Wilcoxon Perbedaan Citra Tubuh Sebelum Dan Sesudah Tindakan Mastektomi

Wilcoxon Signed Ranks Test

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 10 responden (100%) terjadi penurunan nilai citra tubuh sesudah dilakukan tindakan mastektomi dengan nilai rata-rata 5,50^a. Dan tidak terjadi peningkatan nilai citra tubuh, ataupun nilai yang sama antara sebelum dan sesudah tindakan mastektomi (b = 0, c = 0).

Berdasarkan nilai uji statistik Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai Sig. atau P Value sebesar 0,005. Jika $p < \alpha$ (0,05), maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan citra tubuh antara sebelum dengan sesudah tindakan mastektomi terhadap klien kanker payudara.

PEMBAHASAN

- a. Citra Tubuh Sebelum Tindakan Mastektomi Terhadap Klien Kanker Payudara Di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap klien kanker payudara sebelum dilakukan tindakan mastektomi, menunjukkan bahwa hampir

seluruh responden (90%) memiliki citra tubuh yang negatif dan sebagian kecil responden (10%) memiliki citra tubuh yang positif dari keseluruhan responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Citra tubuh menurut Gardner adalah sikap dan gambaran seseorang secara sadar tentang penampilan, bentuk, ukuran dan karakteristik-karakteristik dari tubuhnya (Sutejo, 2019). Citra tubuh mengalami banyak perubahan selama perawatan onkologis dan setiap metode perawatan (operasi, kemoterapi, radioterapi, dan terapi hormon), pengaruh perubahan tubuh yang terjadi selama klien menjalani perawatan kanker payudara dan serangkaian pengobatan tersebut berdampak terhadap pandangan negatif pada tubuh mereka. Persepsi citra tubuh yang berubah pada klien kanker payudara, dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: kepribadian pra-penyakit pasien, faktor sosial ekonomi dan pengetahuan umum tentang kanker sebelum perawatan, usia pasien, dan keluhan yang dirasakan selama perawatan.

Selain itu, seseorang yang mempunyai citra tubuh yang positif dapat diartikan dapat melihat dirinya apa adanya. Mereka menerima bagian tubuh mereka yang tidak ideal, tetapi tetap senang dengan keadaan tubuhnya (A. Rudystina, 2016). Berdasarkan penelitian (Tylka, 2014), penderita kanker payudara dengan citra tubuh yang positif, tidak malu dengan penampilan tubuhnya, menerima dan bersyukur dengan bentuk tubuh yang dimiliki. Menurut peneliti, sebagian besar responden memiliki citra tubuh negatif (90%). Ini disebabkan, responden sudah memiliki persepsi yang kurang positif sejak klien merasakan perubahan terhadap tubuhnya, yaitu benjolan yang membesar pada payudaranya yang semakin lama semakin membesar, dan pada akhirnya penderita semakin tertekan setelah mengetahui bahwa benjolan atau tumor pada payudaranya adalah jenis kanker yang ganas. Sedangkan pada klien yang mempunyai citra tubuh positif,

disebabkan mereka sudah menyadari dan memahami tentang penyakit mereka, mendapat dukungan yang positif dari suami atau anggota keluarga yang lain dan klien juga tidak merasa sendiri karena ada juga wanita yang mengalami kondisi yang sama dengan dirinya. Kenyataan bahwa persepsi positif citra tubuh klien kanker payudara yang sedikit, kondisi ini juga sebagai acuan untuk petugas kesehatan maupun pihak rumah sakit untuk lebih memperhatikan kondisi psikologis serta meningkatkan pemahaman klien atau keluarga tentang penyakit kanker payudara.

b. Citra Tubuh Sesudah Tindakan Mastektomi Terhadap Klien Kanker Payudara Di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap penderita kanker payudara sesudah tindakan mastektomi, diketahui bahwa seluruh responden (100%) memiliki citra tubuh yang negatif. Tindakan operasi mastektomi dapat menyebabkan perubahan pada tubuh penderita kanker payudara dan mengalami kondisi yang tidak menyenangkan seperti adanya bekas luka operasi, rasa nyeri, pembengkakan, sehingga menyebabkan fungsi kognitif yang memburuk atau suasana hati yang tertekan, yang mengarah pada penurunan kualitas hidup. Penelitian yang dilakukan (Nurul huda, 2017), menyatakan bahwa lebih dari setengah responden yang dilakukan tindakan mastektomi mengalami gangguan citra tubuh. Sedangkan penelitian (Lestari dan Nani Zulfikar, 2018), tentang pengalaman klien kanker payudara pasca mastektomi menyebutkan bahwa klien mengalami masalah kecemasan terhadap penyakitnya setelah dioperasi, klien juga merasa depresi dan kehilangan kepercayaan diri. Masalah lain yang dirasakan yaitu, hambatan dalam kehidupan sehari-hari berupa aktifitas sehari-hari, kegiatan sosial dan

dukungan yang kurang dari suami atau keluarga untuk perawatan klien setelah dilakukan operasi.

Menurut peneliti, pengalaman traumatis berupa kehilangan jaringan tubuh yang paling dibanggakan oleh seorang wanita dan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan keadaan setelah operasi, sehingga membuat klien tidak memiliki semangat dan kepercayaan diri yang menyebabkan penurunan nilai citra tubuh. Gangguan Citra tubuh pada klien kanker payudara sering tidak dianggap sebagai hal utama dalam pengobatan dan perawatan kanker payudara, sehingga klien harus melawan atau mengatasi perasaan dan menghadapi kenyataan tentang penyakit, serta kondisi tubuhnya setelah operasi. Disamping itu klien juga memiliki permasalahan setelah tindakan mastektomi, seperti kondisi dada yang tidak rata, sehingga klien membutuhkan waktu untuk menyesuaikan bentuk ukuran payudara dengan memakai bantalan bra. Dari hasil penelitian diatas, menunjukkan bahwa semakin menurun persepsi citra tubuh klien setelah dilakukan tindakan mastektomi. Oleh sebab itu, penanganan masalah citra tubuh harus diperhatikan oleh petugas kesehatan disamping penanganan masalah yang lain seperti penyembuhan luka dan pengobatan kanker paska operasi.

c. Perbedaan Citra Tubuh Antara Sebelum Dengan Sesudah Tindakan Mastektomi Terhadap Klien Kanker Payudara Di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

Berdasarkan analisa data yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan citra tubuh antara sebelum dengan sesudah tindakan mastektomi, didapatkan hasil dari 10 responden (100%) seluruhnya mempunyai citra tubuh negatif. Tidak dapat diabaikan bahwa pasien yang dirawat karena kanker payudara mengalami banyak hal negatif perubahan di dalam tubuh mereka, selama

perawatan dan setelah perawatan berakhir mereka berjuang dengan efek dari persepsi diri yang kurang positif. Kondisi tersebut mengakibatkan munculnya beberapa gangguan pada citra tubuh, meliputi gangguan komponen kognitif-afektif, gangguan perseptual, dan gangguan tingkah laku, ((Smolak dan Levine) dalam Sutejo, 2019). Ini sejalan dengan penelitian (Ashraf M Shoma, dkk, 2002), bahwa pada aspek kognitif klien kanker payudara memiliki pemikiran negatif sejak menjalani perawatan sampai dengan dilakukan operasi mastektomi dan perawatan setelahnya, sedangkan pada aspek afektif, perilaku, dan evaluatif, klien mengatakan sangat tertekan ketika mereka membuka pakaian didepan cermin.

Menurut peneliti, persepsi klien kanker payudara terhadap citra tubuhnya sebelum dilakukan operasi sudah terjadi masalah, dan kenyataan bahwa adanya tumor atau sel kanker yang ganas pada payudara dan perubahan pada payudara yang terdapat sel kanker, seperti benjolan yang semakin besar dan terkadang adanya luka pada area payudara membuat klien merasa tertekan secara psikologis, dan menjaga jarak dengan lingkungan sosial, dan juga merasa malu bila bagian payudaranya terlihat oleh suami. Gangguan pada citra tubuh klien kanker payudara setelah dilakukan operasi mastektomi semakin menurun, ini diakibatkan karena klien belum pernah merasakan kehilangan salah satu bagian tubuh (payudara) sehingga psikologis klien semakin terganggu. Penurunan tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek yang mungkin muncul dan saling mempengaruhi, diantaranya evaluasi dan orientasi penampilan, serta kepuasan terhadap bagian tubuh yang digambarkan negatif oleh klien kanker payudara. Sedangkan faktor-faktor yang mungkin dapat meningkatkan nilai citra tubuh, yaitu: Usia (terkait kematangan berpikir seseorang), Media massa yang memberikan informasi yang lengkap dan mencerahkan, serta hubungan interpersonal yang baik berupa dukungan yang kuat dari

anggota keluarga dan lingkungan sekitar. Dari penelitian diatas, perbedaan citra tubuh pada klien kanker payudara tampak semakin menurun dan dapat mempengaruhi pola hidup penderita setelah dilakukan operasi. Ini menjadi tantangan kita bersama untuk meminimalisasi masalah tersebut, sehingga klien dapat cepat beradaptasi dengan kondisinya tersebut baik kepada anggota keluarga maupun lingkungan dan masyarakat.

KESIMPULAN

- a. Citra tubuh klien kanker payudara sebelum tindakan mastektomi hampir seluruh responden (90%) mempunyai citra tubuh negatif dan sebagian kecil responden (10%) mempunyai citra tubuh positif.
- b. Citra tubuh klien kanker payudara sesudah dilakukan tindakan mastektomi, seluruh responden (100%) mempunyai citra tubuh negatif.
- c. Terdapat perbedaan citra tubuh antara sebelum dengan sesudah tindakan mastektomi terhadap klien kanker payudara. Dari penelitian ini, dapat dilihat bahwa permasalahan citra tubuh pada klien kanker payudara sudah terjadi sejak penderita didiagnosa dan semakin menurun setelah dilakukan tindakan mastektomi. Dan sepatutnya, kondisi tersebut dapat diperhatikan oleh semua pemberi pelayanan kesehatan dan institusi pendidikan kesehatan.

SARAN

a. Bagi Perawat

Perawat dalam memberikan asuhan keperawatan, perlu memperhatikan masalah pada citra tubuh pada klien kanker payudara sejak klien melakukan pengobatan dan setelah dilakukan tindakan operasi, dan melakukan pemberian edukasi kepada keluarga untuk memberikan dukungan yang positif supaya klien dapat melewati pengobatan dengan baik dan merasa nyaman berhubungan dengan anggota keluarga maupun lingkungan sosial.

b. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit memberikan pelayanan tambahan berupa konsultasi atau konseling dengan tenaga ahli psikologi, untuk memberikan pelayanan masalah psikis kepada klien kanker payudara sebelum dilakukan operasi untuk menguatkan psikologis dan penerimaan klien setelah kehilangan payudara.

c. Bagi Penelitian Berikutnya

Agar dilakukan penelitian tentang peran perawat diruangan rawat inap dalam memberikan asuhan keperawatan tentang gangguan citra tubuh pada klien kanker payudara sebelum dan sesudah tindakan operasi mastektomi.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Potter, P., & Griffin Perry, A. (2005). *Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*, Jakarta: EGC
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas (4th ed.)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown, Z. K., & Boatman, Karl K. (2011). *100 Tanya-Jawab Mengenai Kanker Payudara (3rd ed.)*, Jakarta: Indeks.
- Bulechek, G. dkk. (2016). *Nursing Intervension Classification (NIC) (6 Edisi In)*, Singapore: Elsevier Singapore Pte Ltd.
- Dharmais, T. P. dan P. K. P. T. P. R. K. (2002). *Penatalaksanaan Kanker Payudara Terkini (1st ed.)*, Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Diananda, R. (2009). *Mengenal Seluk-Beluk Kanker (A. Q. Shaleh, Ed.)*, Jogjakarta: Katahati.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan (1st ed.)*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghony, M. J., & Almansur, F. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Malang: UIN-Malang Press.
- Hamid, A.Y.S. Waluyo, A., & Mustikasari, M. (2002). *Persepsi Pasien dan Suami Tentang Pengaruh Mastektomi Terhadap Citra tubuh dan Fungsi Seksual*. <http://scholar.ui.ac.id> (diunduh tanggal 5 Juli 2020, jam 20.00).
- Huda, N. (2017). *Hubungan dukungan sosial dengan citra tubuh pasien mastektomi*. *Jurnal Ners Indonesia*, Vol.8 56-67. <https://www.researchgate.net>
- IARC, G. (2018a). *Cancer Incidence in Indonesia*.

